

Implementasi Metode Muhadatsah dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 2 Ponorogo

Fatana Bira Suli¹, Nuraini², Devid Dwi Erwahyudin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

fatanasuli@gmail.com¹, nuraini@umpo.ac.id²,

deviderwahyudin@umpo.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the muhadatsah method in improving the Arabic speaking skills of students at Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 2 in Ponorogo. This study employs a qualitative method in which data were collected through field research. The research subjects consisted of Arabic language teachers at Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 2. Data were collected through direct observation, in-depth interviews, and documentation related to the learning process. Data analysis was conducted comprehensively to understand the interaction process between teachers and students as well as the method's influence on the theoretical understanding and practice of the Arabic language. The research results indicate that the muhadatsah method at Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 2 is implemented systematically through language activities, including: determining the muhadatsah theme, vocabulary (mufrodat) instruction, constructing sentences in Arabic, direct conversation practice, and intensive supervision by the Language Advisory Council (LAC). This program helps improve students' speaking skills through the talaqqi or ilqo'iyah method, daily communication practice, natural vocabulary enrichment, and the development of a positive mindset and self-confidence in Arabic. Furthermore, this program plays a crucial role in fostering a disciplined language environment through a strict monitoring system, the imposition of consequences, and the exemplary conduct of dormitory staff and teachers. Thus, the implementation of the muhadatsah method plays a significant role in improving speaking skills and establishing a strong Arabic communication culture at Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 2.

Keywords : *Muhadatsah method, Speaking skills, Arabic.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode *muhadatsah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 2 Ponorogo. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif di mana data dikumpulkan melalui studi penelitian lapangan. Subjek penelitian terdiri dari guru pengajar bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 2. Data dikumpulkan melalui teknik observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi terkait proses pembelajaran. Analisis data dilakukan secara menyeluruh untuk memahami proses interaksi guru dan juga santri serta pengaruh metode terhadap pemahaman teoretis dan praktik bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *muhadatsah* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 2 dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan bahasa yang meliputi; menentukan tema *muhadatsah*, kegiatan pemberian kosakata atau *mufrodat*, menyusun kalimat menggunakan bahasa Arab, praktik percakapan secara langsung, serta pengawasan intensif oleh *Language Advisory Council (LAC)*. Program ini berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara santri melalui metode *talaqqi* atau *ilqo'iyah*, pembiasaan komunikasi harian, pengayaan kosakata secara alami, serta pembangunan mentalitas serta kepercayaan diri dalam bahasa Arab. Selain itu, program ini juga berperan

penting dalam membentuk lingkungan bahasa yang disiplin melalui sistem pengawasan ketat, pemberian sanksi, serta keteladanan dari pengurus asrama dan guru. Dengan demikian, implementasi metode *muhadatsah* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan membentuk budaya komunikasi bahasa Arab yang kuat di Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 2.

Kata kunci: Metode *Muhadatsah*, Keterampilan Berbicara, Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki fungsi yang sangat berpengaruh dalam kekayaan intelektual Islam serta kehidupan spiritual umat Muslim di seluruh dunia. Bahasa Arab telah menjadi bahasa nasional sejak sebelum agama Islam datang. Munculnya Islam dan penyebarannya di Asia Tenggara hingga Afrika Barat, menjadi peristiwa terpenting dalam perkembangan bahasa Arab. Hal ini menjadikan posisi bahasa Arab lebih penting. Peran bahasa Arab dalam perkembangan peradaban Islam yaitu, sebagai bahasa internasional, sebagai perkembangan ilmu pengetahuan, kontribusi bahasa Arab untuk budaya nasional (Pratama & Inayati, 2023).

Pemahaman dan penguasaan bahasa Arab merupakan pokok fundamental, guna memahami sumber-sumber ajaran agama secara komprehensif. Bahasa Arab digunakan secara luas (Nuraini; et al., 2022). Hal ini dikarenakan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, Hadits serta berbagai literatur klasik Islam. Penelitian mengenai peran bahasa Arab dalam Al-Qur'an serta implementasinya dalam pendidikan menyatakan bahwa pemahaman bahasa Arab mempunyai kedudukan sangat penting bagi umat Islam, tidak hanya santri dan mahasiswa saja, secara umum guna mempelajari ajaran Islam yang autentik (Ramadhani & Sofa, Rofiq, 2025). Usaha dalam memahami bahasa Arab di Indonesia, dilakukan melalui berbagai lembaga pendidikan, salah satunya yaitu adalah pesantren. Berbagai tantangan dan ketidakpastian menuntut lembaga pendidikan untuk merancang proses pendidikan berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan, sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Nuraini et al., 2025). Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah lama berdiri dan menyatu dengan lingkungan masyarakat, mempunyai khas tersendiri dalam metode pembelajaran yang diterapkannya. Metode pembelajaran ini seringkali mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual dan pembentukan karakter (Fauzi, 2024).

Pondok Pesantren Gontor, merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang dikenal unggul dan pembinaan Bahasa Arab. Karena keberhasilannya dalam menciptakan generasi dan lingkungan berbahasa yang sistematis dan intensif, Pondok Modern Darussalam Gontor berhasil menjadi rujukan oleh berbagai pihak yang ingin menguasai bahasa Arab. Faktor utama yang dalam keberhasilan ini yaitu penerapan metode pengajaran yang telah teruji diantaranya adalah metode *Muhadatsah* (Hafidz, n.d.).

Kemampuan berbicara merupakan bakat linguistic yang esensial. Di lembaga pendidikan Islam kontemporer, khususnya Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 2, kemahiran berbahasa asing (Arab dan Inggris) tidak hanya dipandang sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana komunikasi sehari-hari yang esensial dan terinternalisasi. Oleh karena itu, Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 2 senantiasa berupaya membangun lingkungan yang ramah bahasa dimana kegiatan siswa berpusat pada praktik berbahasa. Kegiatan muhadatsah yang masif dan terorganisir merupakan taktik utama yang digunakan untuk mencapai tujuan ini. Pelaksanaan muhadatsah Gontor Putra 2 ditandai dengan pembelajaran yang ekstensif, yang meliputi, latihan diskusi yang terstruktur dan panjang merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan (Syamsu, 2021).

Pelaksanaan muhadatsah Gontor Putra 2 dibedakan berdasarkan ketelitian dan intensitasnya. Dimulai dengan jadwal harian yang mewajibkan para santri untuk menghadiri kelas muhadatsah pagi yang terorganisir, yang menjamin waktu tertentu untuk latihan lisan. Kewajiban penggunaan bahasa sehari-hari di seluruh area asrama, termasuk ruang makan, masjid dan asrama. Selain itu, pesantren juga menawarkan dukungan materi berupa buku-buku mudadatsah yang menekankan pola kalimat percakapan dan kosakata fungsional yang keduanya perlu dipelajari dan dipraktekkan. Sistem disiplin dan pengawasan yang ketat, yang mencakup organisasi bagian bahasa dan sistem sanksi, diterapkan untuk menjamin kedisiplinan dan kelangsungan program.

Metode Muhadatsah, yang dapat diartikan sebagai percakapan atau pembicaraan adalah bentuk komunikasi Bahasa Arab yang aktif dan praktis. Metode ini berfokus pada komunikasi dua arah yang aktif antara pembicara dan pendengar, tanpa melibatkan pihak ketiga atau individu yang tidak hadir dalam percakapan. Percakapan adalah pondasi keterampilan untuk berbicara bagi semua orang mulai dari anak-anak maupun orangtua. (Alam & Asyrofi, 2023). Metode ini menekankan penggunaan Bahasa Arab sebagai sarana komunikasi harian, memotivasi santri untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berbicara dalam berbagai situasi. Melalui Muhadatsah, kemampuan berbicara (kalam) dan mendengarkan (istima') santri ditingkatkan, dan pada saat yang sama, kosakata (mufradat) serta pemahaman struktur kalimat (nahwu-sharaf) mereka diperkaya secara alami (License & Purnomo, 2025).

Meskipun Pondok Pesantren Gontor terkenal luas akan keberhasilan program Bahasa Arabnya, masih terdapat beberapa kendala dalam praktiknya. Salah satunya adalah terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Arab, baik dalam memahami kosakata, struktur kalimat, maupun makna percakapan. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi metode muhadatsah serta kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman bahasa Arab santri masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji penerapan metode muhadatsah dan pengaruhnya terhadap pemahaman bahasa Arab santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 2.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif guna mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pererapan metodologi muhadatsah dalam pengajaran bahasa Arab di pesantren. Karena penelitian ini berfokus pada prosedur, pengalaman, dan pendapat guru tentang penerapan metodologi ini. Dengan menggunakan metodologi kualitatif, penelitian ini berfokus pada pemahaman menyeluruh tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana interaksi guru-siswa berlangsung, dan bagaimana kedua pendekatan ini memengaruhi pemahaman teoretis dan praktis bahasa Arab, bukan sekadar hasil akhir.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif, yang mempunyai tujuan guna memberikan gambaran secara mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti tanpa menguji hipotesis (Yani et al., 2025). Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 2 yang berada di Kabupaten Ponorogo. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pengajar bahasa Arab Pondok Maodern Darussalam Gontor Putra 2. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan metode muhadatsah dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren melalui beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggali lebih dalam tentang bagaimana metode tersebut diimplementasikan, tantangan yang dihadapi pada proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap pemahaman bahasa Arab santri. Data akan dikumpulkan melewati observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru, serta dokumentasi terkait proses pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan di pondok pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Metode Muhadatsah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 2

Muhadatsah adalah salah satu bentuk latihan berbicara yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab dan perlu mendapatkan perhatian khusus. Pada dasarnya, kegiatan ini mampu berlangsung secara menarik dan juga interaktif. Tetapi, dalam pengaplikasiannya, muhadatsah terkadang menjadi kurang menarik, kurang mendorong keaktifan siswa, serta menyebabkan suasana yang kaku dan tidak lancar. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan penguasaan kosakata dan pola kalimat yang dimiliki para santri, sehingga mereka sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan percakapan secara optimal dengan baik dan benar (Ulfah & Lathifatul Insaniyah, 2023).

Pada artikel yang ditulis oleh Oktaviana (Oktaviana Rosi Anisa, 2022), menjelaskan bahwa kegiatan muhadatsah diterapkan metode pengajaran yang bersifat *ilqa'iyah*, yaitu metode penyampaian materi secara langsung oleh pengajar

kepada peserta didik. Tahapan awal yang ada pada metode ini yaitu, pengajar menyampaikan kata atau kalimat yang sudah ditentukan dan kemudian diikuti oleh para santri secara bersama-sama. Pada penyampaian ini, pengajar bisa menggunakan peragaan makna dari kata yang diajarkan serta dilakukan pengulangan sebanyak tiga kali. Pengulangan ini merupakan proses yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman santri terhadap makna ungkapan yang disampaikan. Sesudah selesai menyampaikan materi, pengajar memberikan perintah kepada santri untuk menyusun kalimat baru dengan menggunakan pola kalimat yang sama seperti contoh yang telah diberikan sebelumnya. Kemudian santri diminta untuk mempraktikkan kalimat tersebut dalam bentuk percakapan bersama teman mereka. Semua tahapan ini, mempunyai tujuan yaitu guna memperoleh pemahaman terhadap kosakata dan pola kalimat serta mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara langsung dalam komunikasi.

Seperti halnya pondok modern Darussalam Gontor Putra 2 yang juga menggunakan metode *talaqqi* atau *ilqa'iyah* dalam kegiatan *muhadatsah yaumiyah* guna membantu dalam meningkatkan pemahaman bahasa Arab santri. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan *muhadatsah* di Gontor Putra 2 dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa dan Jum'at. Kegiatan ini berperan sebagai bagian dari program pembinaan keterampilan berbahasa Arab. Dalam satu minggu, kegiatan ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan durasi yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan pondok Gontor sendiri. *Muhadatsah* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada aspek praktik komunikasi lisan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara kepada para santri.

Ilqo' mufrodat merupakan pembelajaran dengan cara memberikan kosakata. Dalam pelaksanaannya, yang pertama santri akan diberikan 3 kosakata baru menggunakan bahasa Arab. Pada metode ini santri tidak akan diberikan arti atau makna kosakata secara langsung, melainkan pengurus bagian bahasa memberikan contoh kalimat menggunakan kosakata tersebut. Sehingga santri akan berpikir dalam menebak arti yang sesuai dengan kalimat tersebut. Tahap yang kedua, pengurus mengucapkan kosakata baru kemudian santri mendengarkan dengan baik. Setelah itu santri diberikan kesempatan untuk mengucapkan kosakata baru yang telah didengarkan sebelumnya. Tahap ini menjadikan santri mampu mengingat kosakata baru secara perlahan dalam waktu yang kurun lama. Tahap yang terakhir yaitu santri menulis kalimat menggunakan kosakata yang baru didapatkannya.

Menurut info yang peneliti dapatkan melalui wawancara bersama bapak Pengasuh Gontor Putra 2 yaitu Ustadz Suwito, dikarenakan mulai dari tahun 2024 Pondok Modern Darussalam Gontor hanya ditempati oleh 2 generasi, yaitu generasi calon pelajar dan kelas 6, maka penanggungjawab pelaksanaan *muhadatsah* diambil alih langsung oleh para ustadz yang bertugas dalam mengurus bagian bahasa. Bagian bahasa mengatakan bahwa pelaksanaan *muhadatsah* untuk calon pelajar dibimbing oleh pengurus rayon yang bertugas sebagai fasilitator sekaligus pengajar.

Tugas pengurus rayon tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga mengarahkan jalannya percakapan, memberikan contoh dialog, serta mengadakan evaluasi terhadap penggunaan kosakata dan struktur bahasa yang digunakan oleh para santri calon pelajar. Materi Muhadatsah diambil dan disusun berdasarkan pembelajaran atau kosakata yang telah dipelajari oleh santri selama satu minggu sebelumnya dalam kegiatan pembelajaran formal di kelas. Kosakata tersebut, selanjutnya diintegrasikan ke dalam teks atau dialog muhadatsah yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari santri. Hal ini bertujuan supaya santri dapat mengaplikasikan kosakata yang telah dipelajari ke dalam bentuk percakapan secara aktif.

Pelaksanaan pembelajaran muhadatsah untuk kelas 6 yaitu dengan cara menggunakan sistem praktik langsung, yaitu santri secara langsung melakukan percakapan tanpa didahului oleh pembahasan materi secara khusus pada saat kegiatan muhadatsah berlangsung. Pada kegiatan muhadatsah kelas 6 ini, lebih menekankan pada aspek performatif dan evaluatif, yang dimana kemampuan berbicara santri diuji melalui praktik komunikasi lisan secara spontan. Ketika pembelajaran muhadatsah selesai, santri kelas 6 mendapatkan perolehan penilaian dari guru atau pengajar berdasarkan aspek kelancaran, ketepatan penggunaan kosakata, serta kesesuaian struktur bahasa.

Berbeda dengan santri calon pelajar, pelaksanaan kegiatan muhadatsah untuk kelas 6 dilaksanakan satu kali dalam sepekan, yaitu setiap hari Selasa. Sedangkan, bagi calon pelajar, kegiatan muhadatsah dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu pekan, yakni pada hari Selasa dan Jum'at. Adanya perbedaan tersebut guna menunjukkan adanya penyesuaian terhadap tingkat kebutuhan dan pembinaan kemampuan bahasa masing-masing jenjang.

Tahapan pelaksanaan muhadatsah bagi calon pelajar diawali dengan proses persiapan kosakata (*mufrodat*) yang dilakukan secara bertahap. Pada hari Sabtu, Ahad dan Senin, bagian LAC (*Language Advisory Council*) mempersiapkan serta membagikan kosakata yang akan digunakan pada kegiatan muhadatsah pada hari Selasa. Kosakata tersebut disusun berdasarkan kebutuhan komunikatif dan telah disesuaikan dengan konteks percakapan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari santri.

Adapun pada hari Rabu dan Kamis, bagian LAC (*Language Advisory Council*) kembali mempersiapkan kosakata yang akan digunakan untuk pelaksanaan muhadatsah pada hari Jum'at. Persiapan ini bertujuan supaya calon pelajar mempunyai waktu yang cukup guna memahami, menghafal, serta mengaplikasikan kosakata tersebut dalam praktik percakapan. Seluruh program muhadatsah tanggungjawab bagi calon pelajar berada di bawah pengawasan pengurus rayon atau asrama. Sebelum melakukan pembelajaran muhadatsah, pengurus rayon diwajibkan untuk menyampaikan laporan harian kepada bagian LAC (*Language Advisory Council*), dengan waktu paling lambat satu hari sebelum kegiatan muhadatsah

dilaksanakan. Laporan tersebut berfungsi untuk memonitoring dan mengevaluasi terhadap kesiapan santri maupun pelaksanaan program bahasa secara keseluruhan.

Mekanisme pelaksanaan *muhadatsah* untuk kelas 6, memiliki perbedaan dengan calon pelajar. Bagian *LAC (Language Advisory Council)*, langsung menyediakan teks *muhadatsah* pada hari Selasa pagi. Teks tersebut kemudian dijadikan sebagai *marja'* atau pedoman dalam praktik percakapan. Hal yang membedakan antara kegiatan *muhadatsah* antara calon pelajar dengan kelas 6 yaitu, calon pelajar harus melalui tahap pembekalan kosakata secara bertahap terlebih dahulu, sedangkan kelas 6 lebih diarahkan pada kemampuan penguasaan dan pengembangan dialog dengan berdasarkan teks yang telah diberikan oleh bagian *LAC*. Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan *muhadatsah* kelas 6 yaitu dengan cara memberikan penilaian menggunakan sistem predikat A, B, C, dan D. Aspek yang dinilai meliputi kelancaran berbicara, ketepatan kosakata, penguasaan struktur bahasa, dan yang terakhir yaitu keberanian dalam berkomunikasi.

Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 2 tidak mengandalkan OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) dikarenakan penduduk disana hanya para calon pelajar dan juga kelas 6. Hal ini juga yang menyebabkan tidak adanya bagian bahasa dari kelas 6 atau yang kerap disapa dengan sebutan *CLI (Central Language Improvement)*. Tidak adanya *CLI* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 2 ini membuat *LAC (Language Advicory Council)* mengambil alih secara langsung mengenai pengelolaan bahasa *LAC (Language Advicory Council)* merupakan penanggungjawab bagian bahasa yang dikelola oleh para guru atau pengajar. *LAC (Language Advicory Council)* membagi tugas mereka menjadi 2 lingkup, yakni lingkup calon pelajar dan lingkup kelas enam, yang dimana masing-masing dipegang oleh tiga orang penanggungjawab. Pada teknis pembelajarannya, setiap kali kegiatan *muhadatsah* berlangsung, anggota *LAC (Language Advicory Council)* langsung menuju lokasi pembinaan yang telah ditentukan. Kegiatan bahasa bagi calon pelajar bertempat di depan asrama atau rayon, sementara program *Tahsinul Lughoh* khusus kelas enam difokuskan di dalam masjid.

Dampak Implementasi Metode Muhadatsah Dalam Lingkungan Pesantren

Pada tahap awal perintisan Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 2, metode *muhadatsah* belum diterapkan secara intensif dikarenakan kualitas santri yang masih terbatas. Berdasarkan keputusan dan kebijakan bapak pengasuh Gontor Putra 2 para calon pelajar pada masa tersebut belum diwajibkan untuk berinteraksi menggunakan bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Tetapi, setelah melewati masa adaptasi selama kurang lebih dua hingga tiga bulan, dimana santri telah dibekali dengan penguasaan kosakata (*mufrodlat*) dan juga idioms, *LAC (Language Advisory Council)* mulai mengimplementasikan sistem pembelajaran *muhadatsah* secara formal. Langkah ini merupakan salah satu langkah strategis yang bertujuan untuk mengasah kemampuan santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab secara baik dan benar dalam interaksi sehari-hari. Metode ini sangat penting dalam

meningkatkan kemampuan berbicara santri karena belajar bahasa Arab tidak akan maksimal jika hanya menghafal teori di dalam kelas. Para santri membutuhkan praktek langsung secara terus menerus di lingkungan sehari-hari supaya menjadi terbiasa.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu bagian *LAC (Language Advisory Council)* di Gontor Putra 2 menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pada metode *muhadatsah* ini terlihat secara signifikan pada perubahan perilaku komunikasi harian para santri. Hal ini dibuktikan dengan salah satu santri yang bernama Muhammad Luthfi Hanif. Sebelum metode ini digunakan, santri cenderung merespons atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang menggunakan bahasa Arab dengan jawaban berbahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterbatasan kemampuan ungkapan lisan pada tahap awal. Namun, pasca penerapan sistem *muhadatsah*, terdapat peningkatan kompetensi yang signifikan. Saat ini, para calon pelajar telah mampu memberikan respon balik menggunakan bahasa Arab secara baik dan benar ketika berinteraksi dengan guru. Metode *muhadatsah* tidak hanya berperan dalam memperkuat pemahaman teoritis dan konseptual santri, tetapi metode ini juga efektif dalam membangun mentalitas serta kepercayaan diri para santri untuk menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi yang utama. Perubahan ini dapat terlihat dari konsistensi santri dalam mengintegrasikan penguasaan kosakata dan tata bahasa ke dalam percakapan sehari-hari, sehingga bahasa Arab menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas dan budaya komunikasi di lingkungan pesantren. Menurut penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Ismatul dan juga Annafik (Annafik Fuad & Hilmi, 2022) menyatakan bahwa dengan metode *muhadatsah* santri akan berlatih untuk menalar dari beberapa kosakata baru yang didapat sehingga lambat laun akan terlatih dan akan membiasakan dalam menggunakan kosakata baru tersebut.

Strategi utama yang paling sering digunakan oleh *LAC (Language Advisory Council)* yaitu dengan menggunakan kosakata atau *idioms* yang paling relevan dengan aktivitas harian santri di lingkungan pesantren. Contohnya sesuai dengan arahan dari bapak wakil pengasuh, yaitu dengan memberikan kosakata yang difokuskan pada objek serta aktivitas yang berada dalam ruang lingkup santri, seperti di rayon, di dapur, di sekolah, aktivitas olahraga, dan lain sebagainya. Tujuan utama pendekatan ini yaitu supaya para calon pelajar lebih mudah menangkap cara menyusun kalimat ke dalam bahasa Arab secara alami. Sehingga para santri mampu mencerna kalimatnya dengan mudah, karena mereka merasakan itu di kehidupan sehari-hari. Seperti apa yang mereka makan dan apa yang mereka gunakan. Jadi lebih cepat mereka menangkap lebih cepat juga masuk ke dalam pikiran mereka.

Faktor Keberhasilan dalam *Muhadatsah*

Faktor keberhasilan praktik *muhadatsah* di lingkungan pesantren dipengaruhi oleh tiga instrumen utama, yaitu:

1. Diri sendiri.

Faktor kunci dalam keberhasilan dalam belajar yaitu berawal dari kesadaran diri santri itu sendiri. Apabila santri telah memahami bahwa latihan *muhadatsah* mempunyai nilai yang penting, maka mereka akan termotivasi untuk berusaha maksimal dalam mencapai targetnya. Semangat inilah yang menjadikan santri untuk terus mempraktikkan bahasa Arab dalam interaksi mereka sehari-hari.

2. Pengurus Rayon/asrama.

Pengurus asrama mempunyai peran yang sangat penting sebagai pembimbing sekaligus contoh nyata bagi para santri. Karena sebagian besar kegiatan santri dilakukan di lingkungan asrama, cara berkomunikasi para pengurus otomatis menjadi standar yang akan diikuti oleh santri. Apabila pengurus asrama secara konsisten menggunakan bahasa Arab, hal ini akan menciptakan lingkungan bahasa yang kuat, sehingga santri bisa lebih cepat mahir dalam berkomunikasi.

3. Keteladanan dan Kemampuan Guru

Cara guru mengajar sangat berpengaruh terhadap semangat belajar para santri. Saat guru menggunakan susunan kalimat atau ibarah bahasa Arab yang baik dan benar ketika di dalam kelas, santri akan secara otomatis merasa tertantang untuk meniru gaya bicara tersebut. Kemahiran bahasa Arab yang ditunjukkan oleh guru menjadi inspirasi nyata, sehingga para santripun bersemangat untuk memiliki kemampuan bahasa yang sama hebatnya. Pentingnya peran guru pada artikel yang ditulis oleh Devid Dwi Erwahyudin (Erwahyudin et al., 2025) menyatakan bahwa guru mempunyai tanggungjawab mengenai pertumbuhan kecerdasan santri, baik secara emosional, spiritual, maupun sosial. Sebagai pendidik, tugas guru bukan hanya menyampaikan ilmu saja tetapi juga sebagai motivator, fasilitator serta teladan yang membimbing santri guna mengembangkan potensi terbaik mereka.

Faktor Penghambat Metode *Muhadatsah*

1. Keterbatasan Penguasaan Linguistik Dasar.

Beberapa santri belum mampu dalam menguasai linguistik dasar yang meliputi; hafalan dan pemahaman kosakata, penyusunan kosakata menggunakan struktur kalimat yang benar secara tata bahasa, dan kemampuan mengaitkan makna dalam komunikasi. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Solihin Pranoto (Pranoto M. Solihin, 2025) juga menyatakan bahwa ketika santri belum menguasai linguistik dasar, mereka cenderung takut melakukan kesalahan dan kurang percaya diri ketika berbicara.

2. Kurangnya Minat dan Keseriusan Santri.

Beberapa santri baru terlihat kurang serius saat mengikuti kegiatan *muhadatsah*. Hal ini terjadi karena minat dalam diri mereka terhadap kegiatan *muhadatsah* masih rendah, sehingga kegiatan *muhadatsah* ini sering dianggap hanya sebagai aktivitas biasa atau hiburan saja.

3. Keterbatasan Jumlah Pengurus Bagian Bahasa.

Dikarenakan jumlah anggotanya yang terbatas yaitu hanya enam orang, guna mengatasi keterbatasan kemampuan, LAC meningkatkan kerja sama dengan pengurus rayon atau asrama. Caranya dengan memberikan arahan yang jelas, motivasi, serta pelatihan tentang cara mendampingi anggota. Tujuannya agar pengurus rayon lebih mampu mengawasi dan membimbing anggota secara langsung di asrama masing-masing. Saat pengurus rayon sedang mengalami ujian, tugas untuk mengawasi calon pelajar dalam kegiatan muhadatsah diambil alih oleh para guru atau ustadz. Dengan kehadiran guru secara langsung membuat suasana belajar menjadi lebih tertib dan nyaman, serta mengurangi sikap calon pelajar yang kurang serius selama kegiatan berlangsung.

4. Kertegantungan Santri Pada Bahasa Ibu.

Dalam proses pembelajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 2, bahasa ibu merupakan hambatan yang lumayan sulit untuk dirubah. Karena kebanyakan santri yang berasal dari beberapa daerah dari dalam negeri maupun luar negeri, santri cenderung menggunakan bahasa ibu ketika merespons pertanyaan yang diberikan, walaupun pertanyaan yang diberikan menggunakan bahasa Arab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa santri masih memiliki keterbatasan untuk mengekspresikan ide pada tahap awal pembelajaran.

Evaluasi Keberhasilan Program *Muhadatsah*

Untuk mengevaluasi keberhasilan program *muhadatsah* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 2, LAC (*Language Advisory Council*) menyelenggarakan ujian bahasa bagi calon pelajar yang dilaksanakan setelah penutupan program bahasa. Pada awal tahun ajaran, LAC (*Language Advisory Council*) mengadakan ujian lisan dikarenakan sebagian calon pelajar belum mampu untuk menulis dan berbicara dalam bahasa Arab dengan baik dan benar. Sementara itu, pada akhir tahun ajaran, evaluasi dilaksanakan melalui ujian tulis.

Hasil ujian bahasa tersebut menunjukkan adanya perkembangan. Calon pelajar yang sebelumnya belum mampu untuk menulis dan berbicara dengan baik mengalami peningkatan kemampuan hingga mampu menggunakan bahasa Arab dengan baik dan lancar. Namun, tidak dipungkiri juga, masih banyak santri yang juga belum mampu dalam penulisan kosakata. Disini banyak terjadi kesalahan pada penulisan kosakata dari segi *harakat* ataupun kejelasan tulisan di mana hal ini akan menimbulkan kesalahan makna dan akan menjadi kesesatan dalam pengajaran bahasa seterusnya. Hal ini merupakan salah satu tantangan tersendiri bagi LAC (*Language Advisory Council*). Program bahasa ini menjadikan para calon pelajar mampu untuk menguasai bahasa Arab dengan baik dan juga ada guru-guru yang mensupport dalam kegiatan bahasa ini.

LAC (*Language Advisory Council*) mempunyai harapan agar pelaksanaan kegiatan muhadatsah ke depan dapat berjalan dengan lebih serius, terarah dan

terkonsep secara sistematis. Dukungan yang lebih optimal dari para guru dan juga pengurus rayon juga sangat diharapkan, khususnya dalam memberikan pendampingan, motivasi dan pengawasan yang konsisten terhadap para santri.

Adanya hubungan yang kuat antara *LAC (Language Advisory Council)*, guru, serta pengurus rayon, program muhadatsah diharapkan mampu berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang paling bermakna terhadap peningkatan kompetensi bahasa Arab santri. Selain itu, perencanaan yang terstruktur dan juga evaluasi yang dilakukan secara bertahap dan rutin menjadi faktor terpenting dalam menjaga kualitas serta mempertahankan efektivitas program pada masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa implementasi metode muhadatsah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 2, merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab santri. Metode ini dilaksanakan secara rutin dan juga didukung oleh lingkungan pesantren yang mewajibkan untuk menggunakan bahasa Arab. Dalam metode muhadatsah ini memuat beberapa tahapan, dimulai dari pemberian tema *muhadatsah*, pemberian kosakata, penyusunan kalimat dan yang terakhir yaitu praktik percakapan secara langsung sehingga, mendorong penggunaan bahasa Arab secara aktif dalam komunikasi.

Implementasi metode *muhadatsah* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 2 mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan santri, baik dari sisi kemampuan linguistik maupun karakter. Metode ini mampu merubah perilaku komunikasi santri yang awalnya cenderung merespons menggunakan bahasa Indonesia kini santri mampu merespons dengan bahasa Arab dengan baik dan benar ketika berinteraksi dengan para pengajar. Dampak positif yang lain yaitu, terbentuknya mentalitas dan rasa percaya diri yang tinggi pada santri guna menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. P., & Asyrofi, I. (2023). Analisis Metode Pembelajaran Muhadatsah Yaumiyyah dalam Upaya Meningkatkan Maharotul Kalam Santri. Alam, A.P. and Asyrofi, I. (2023) 'Analisis Metode Pembelajaran Muhadatsah Yaumiyyah dalam Upaya Meningkatkan Maharotul Kalam Santri', *JIIP - Jurnal Ilmiah Il. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5833-5839.
- Annafik Fuad, I. hidayah, & Hilmi, A. F. (2022). Implementasi Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab (Mufrodats) di Pondok Modern Darussalam Gontor (Implementation of Arabic Vocabulary Learning (Mufrodats) At Darussalam Gontor Boarding School). *Jurnal Al Waraqah*, 4(2), 220-229.
- Erwahyudin, D. D., Tajab, M., Umar, M., & Maghtani, A. (2025). *Implementasi Pendidikan Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah*

Dasar. 92–99. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v>

- Fauzi, A. (2024). Penerapan Metode Mumarasah Dalam Pembelajaran Maharah Kalam Di Pesantren Darussalam Gontor. *Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(4), 10–22. <https://doi.org/10.18860/jpba.v3i4.2272>
- Hafidz, A. (n.d.). Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Arab Komunikasi. *Masalah Pendidikan*, 24(2), 127–140.
- License, I., & Purnomo, H. W. (2025). Implementasi Metode Muhadatsah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bagi Santri Pondok Pesantren Babus Salam Rajeg. *June*, 257–262.
- Nuraini, Asrori, I., & Hasanah, M. (2022). Material Development for Arabic Writing Skills Based on International Standards. *Jurnal AL Bayan*, 14(2), 290–307. <https://doi.org/10.24042/albayan.v14i2.13901>
- Nuraini, Setyawan, C. E., Hanun, A., Rauhillah, S., & Alribdi, N. I. (2025). Arabic language immersion models in Indonesian islamic Universities: Aphenomenological Multi-Campus studi. *Jurnal Ta'lim Al Arabiyyah*, 9(1), 110–125.
- Oktaviana Rosi Anisa. (2022). Efektivitas Metode Langsung Dalam Proses Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua Santri Pondok Modern Darussalam Gontor. *CALICO Journal*, 6(2), 23–31.
- Pranoto M. Solihin, U. R. (2025). PENERAPAN METODE MUHADATSAH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB DI PESANTREN SAHABAT QURAN Muhammad. *Jurnal Tarbiyah Uinsu*, 32(1), 82–93. [https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/article/download/1136/847#:~:text=Menurut Kosasih dan Hermawan \(2012,kaidah atau pedoman yang dibakukan.](https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/article/download/1136/847#:~:text=Menurut Kosasih dan Hermawan (2012,kaidah atau pedoman yang dibakukan.)
- Pratama, D. F. P., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi media muhadatsah dalam pembelajaran bahasa arab santri Pondok Pesantren Nurul Ilmi Bogor. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 698–705. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.339>
- Ramadhani, L., & Sofa, Rofiq, A. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an di Mushollah Zubhatul Hasan : Analisis Metode dan Penerapannya. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(Maret), 382–400.
- Syamsu, P. K. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 18. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i2.3319>
- Ulfah, Y., & Lathifatul Insaniyah, A. (2023). Implementasi Muhadatsah Yaumiyyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 4(1), 125–140. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v4i1.2448>
- Yani, Y., Katni, K., Erwahyudin, D. D., Ponorogo, U. M., Ponorogo, U. M., & Bebas, P.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 8 Nomor 6 (2026) 145 - 157 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v8i6.12001

(2025). *Pembentukan Akhlak Terpuji Santri Di Pondok*. 26(2), 108-124.